

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas penggunaan modal kerja pada masing-masing unit usaha di KSU Karya Nugraha Jaya dihitung menggunakan alat ukur perputaran modal kerja serta perhitungan komponen-komponen penyusun modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. (1) Pada unit usaha susu dan unit usaha pakan dan barang penggunaan modal kerja tidak efektif dengan perputaran modal kerja menurun dikarenakan peningkatan modal kerja diikuti penjualan yang terus menurun. (2) Pada unit usaha peternakan penggunaan modal kerja tidak efektif dengan perputaran modal kerja terus menurun dan pada tahun 2020 modal kerja berputar sebanyak 0,67 kali dalam setahun yang menunjukkan butuh waktu lebih dari satu tahun agar modal kerja dapat berputar kembali menjadi kas, hal tersebut karena tingkat penjualan yang rendah. (3) Pada unit usaha simpan pinjam dan PKPS (Program Kredit Pembelian Sapi) penggunaan modal kerja tidak efektif dengan perputaran modal kerja pada tahun 2020 sebanyak 0,10 kali dalam setahun artinya butuh lebih dari satu tahun agar modal kerja dapat kembali menjadi kas, hal tersebut dikarenakan perputaran piutang tidak efektif karena kebijakan yang kurang ketat dalam sistem kredit, serta

pembayaran angsuran kredit yang tidak stabil karena sistem pembayaran mengandalkan potongan dari hasil penjualan susu sapi dari anggota.

2. Tingkat likuiditas masing-masing unit usaha dihitung menggunakan alat ukur *current ratio* atau rasio lancar. (1) Likuiditas pada unit usaha susu dan unit usaha pakan dan barang pada tahun 2020 sebesar 130,78% yang menurut standar penilaian yang ada masuk dalam kategori kurang baik di mana kewajiban jangka pendek Rp.100,. ditanggung atau dijamin oleh aktiva lancar sejumlah Rp.130,78,. (2) Pada unit usaha peternakan tingkat likuiditas pada tahun 2020 sebesar 105,65% yang menurut standar penilaian masuk dalam kategori buruk di mana artinya kewajiban jangka pendek Rp.100,. ditanggung atau dijamin oleh aktiva lancar sejumlah Rp.105,65,. (3) Pada unit usaha simpan pinjam dan PKPS tingkat likuiditas sebesar 156,60% yang menurut standar penilaian masuk dalam kategori cukup baik di mana kewajiban jangka pendek Rp.100,. ditanggung atau dijamin oleh aktiva lancar sejumlah Rp.156,60,. Akan tetapi seharusnya likuiditas yang baik harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian maka besarnya *current ratio* yang aman adalah sebesar 200% di mana kewajiban jangka pendek Rp.100,. ditanggung atau dijamin oleh aktiva lancar sejumlah Rp.200,.
3. Pencadangan dana dari sisa partisipasi anggota adalah sebesar 20% pada setiap unit usaha sama. Dana cadangan digunakan untuk menambah modal kerja yang ditanamkan pada aktiva lancar unit usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha. (1) Dana cadangan pada unit usaha susu dan unit usaha pakan dan barang sudah mencukupi untuk membiayai segala

kegiatan operasional usaha dibuktikan dengan adanya sisa hasil usaha yang cukup besar dan meningkat setiap tahunnya. (2) Dana cadangan pada unit usaha peternakan dikatakan belum mencukupi karena pada tahun 2020 mengalami kerugian akibat biaya operasional yang lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan. (3) Pada unit usaha simpan pinjam dan PKPS dana yang dicadangan sudah mencukupi penambahan modal kerja namun penggunaan belum optimal sehingga sisa hasil usaha terus menurun.

4. Upaya meningkatkan likuiditas masing-masing unit usaha dilakukan dengan cara yaitu : (1) pada unit usaha susu serta unit usaha pakan dan barang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja dengan berusaha meningkatkan produktivitas dan penjualan sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi yang akhirnya dapat meningkatkan keuntungan kemudian penyesihan dana cadangan yang ditanamkan pada aktiva lancar akan bertambah, sehingga posisi keuangan dapat lebih kuat dan likuiditas meningkat. Kemudian (2) pada unit usaha peternakan di mana pada tahun 2020 mengalami kerugian sehingga tidak dapat mencadangkan dana maka upaya lainnya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan simpanan wajib anggota dengan cara menambah populasi sapi anggota sehingga produktivitas meningkat yang otomatis meningkatkan simpanan wajib anggota yang jumlahnya dipotong 15% dari penjualan susu sapi kepada koperasi atau meningkatkan persentase simpanan wajib anggota dengan alternatif ini koperasi dapat menutupi hutang atau kerugian yang ada selain itu koperasi juga dapat meningkatkan modal kerjanya dengan mengikuti

program LPDB KUMKM dengan memperoleh dana hibah ataupun dana pinjaman tentunya dengan suku bunga lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, dana tersebut dapat digunakan untuk menambah modal kerja pada aktiva lancar sehingga likuiditas meningkat.. Kemudian (3) pada unit usaha simpan pinjam dan PKPS (Program Kredit Pembelian Sapi) likuiditas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja melalui peningkatkan volume kredit dengan syarat dan kebijakan kredit yang lebih baik lagi. Kemudian membuat sistem pembayaran kredit baru pada saat sapi anggota mengalami masa laktasi (baru melahirkan) dengan pembayaran langsung tanpa harus menjual susu sapi sehingga tidak terjadi penunggakan. Atau dengan meningkatkan modal kerjanya dengan mengikuti program LPDB KUMKM dengan memperoleh dana hibah ataupun dana pinjaman tentunya dengan suku bunga lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, dana tersebut dapat digunakan untuk menambah modal kerja pada aktiva lancar sehingga likuiditas meningkat.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu kegiatan usaha Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun saran yang bisa menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki efektivitas modal kerja pada masing- masing unit usaha bisa dilakukan dengan cara meningkatkan perputaran modal kerja melalui peningkatan penjualan. (1) Pada unit usaha susu dapat meningkatkan produktivitas susu sapi milik anggota dengan meningkatkan jumlah populasi sapi perah milik anggota serta menghimbau agar anggota meningkatkan partisipasinya dalam menjual hasil produksi susu sapi seluruhnya kepada koperasi, kemudian pada unit usaha pakan dan barang peningkatan penjualan bisa melalui penyuluhan kepada anggota mengenai produk-produk pakan ternak di koperasi yang lebih baik yang bergizi tinggi dengan harga terjangkau serta memberikan tawaran menarik kepada anggota seperti pemberian bonus pada anggota yang paling sering membeli produk pakan dan barang dari koperasi. (2) Pada unit usaha peternakan penjualan dapat ditingkatkan dengan cara menciptakan sumber pendapatan baru selain dari penjualan susu, seperti pemanfaatan limbah kotoran sapi dikembangkan menjadi pupuk organik, bahan bakar organik (biogas) yang dapat dijual untuk menghasilkan pendapatan. (3) Pada unit usaha simpan pinjam dan PKPS (Program Kredit Pembelian Sapi) dapat meningkatkan pendapatan dengan pembaharuan sistem pembayaran di mana anggota yang memiliki kredit dapat tetap membayar angsuran tanpa harus menjual susu sapi pada koperasi sehingga tidak terjadi penunggakan, akan tetapi pemberlakuan pembayaran tersebut hanya bagi anggota yang memiliki hewan ternak dengan keadaan sapi dalam masa laktasi (baru melahirkan) yang tidak dapat memproduksi susu sapi.

2. Untuk memperbaiki likuiditas *current ratio* masing-masing unit usaha dilakukan dengan hal yang sama yaitu (1) meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja dengan meningkatkan perputaran modal kerja yang sehingga penjualan meningkat, keuntungan yang didapatkan tinggi dan dana yang dicadangkan untuk menambah kas pada aktiva lancar bertambah sehingga posisi keuangan lebih kuat di mana likuiditas bisa bertambah. Ataupun dengan menggunakan dana cadangan tersebut untuk dapat mengurangi hutang jangka pendek yang dimiliki masing-masing unit usaha maupun koperasi. (1) meningkatkan simpanan wajib anggota dengan meningkatkan produktivitas susu sapi anggota, di mana simpanan wajib diambil 15% dari penjualan susu sapi dari anggota ke koperasi. (3) meningkatkan modal kerjanya dengan mengikuti program LPDB KUMKM dengan memperoleh dana hibah ataupun dana pinjaman yang tentunya dengan suku bunga lebih rendah
3. Untuk menutupi dana cadangan yang tidak mencukupi pada unit usaha peternakan koperasi dapat meningkatkan persentase dana cadangan pada unit usaha peternakan untuk dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada, menutupi dari peningkatan simpanan wajib anggota, atau dengan memperoleh dana pinjaman dari LPDB KUMKM, ataupun dengan mengoptimalkan pengeluaran biaya operasional agar tidak terlalu membengkak.

4. Koperasi dapat membuat rencana penggunaan modal kerja yang baik pada setiap unit usaha dengan mempertimbangkan pengoptimalan anggaran biaya yang akan dikeluarkan agar tidak terjadi kerugian pada unit usaha yang juga akan merugikan koperasi juga.



IKOPIN